

**PERUBAHAN PELAKSANAAN DALAM TRADISI RASULAN
DI DUSUN KALIDADAP GARI WONOSARI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi**

Disusun Oleh:

Rina Utaminingsih

NIM: O6720047

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Utaminingsih
NIM : 06720047
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 04 Agustus 2010

 
Rina Utaminingsih
NIM. 06720047

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Rina Utaminingsih

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di

Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seerlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rina Utaminingsih

Nim : 06720047

Prodi : Sosiologi

Judul : Perubahan Pelaksanaan dalam Tradisi Rasulan di Dusun
Kalidadap Gari Wonosari

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi .

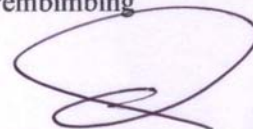
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr.Wb.

Yogyakarta, 06 Agustus 2010

Pembimbing



Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP: 197112121997031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp.(0274)585300;Fax.(0274)519571 Yogyakarta 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/936.b/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Perubahan Pelaksanaan dalam Tradisi Rasulan di
dusun Kalidadap Gari Wonosari

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rina Utaminingsih
NIM : 06720035
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, tanggal 11 Agustus 2010
dengan nilai : B/C(67) / IPK 3,19

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang.

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP.19711212 199703 1 002

Penguji I

Drs. Musa, M.Si.
NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji II

Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP.19761224 200604 2 001

Yogyakarta, 08 November 2010

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN

Dra. Hj. Sustiyaningsih, M.A.
NIP. 19471127 196608 2 001

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي
لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu mema`lumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni`mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (ni`mat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."(Qs.Ibrahim:7)¹

¹ Departemen Agama, Al-Qur'an Terjemah Per-kata, (Bandung: SyaMil), hlm.256.

PERSEMBAHAN

*Almamater Tercinta Prodi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

ABSTRAK

Dengan adanya perkembangan zaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi maka terjadi perubahan dalam beberapa aspek kehidupan. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan dalam kebudayaan. Setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Kebudayaan tersebut mencerminkan kondisi masyarakat yang menganutnya. Salah satu kebudayaan atau tradisi yang masih dilaksanakan yaitu *Bersih Desa* atau *Rasulan*, yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Kalidadap. Seiring dengan perkembangannya maka tradisi *Rasulan* ini lambat laun mengalami perubahan. Perubahan tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi dalam tradisi *Rasulan*, dan makna apa saja yang ada dalam tradisi *Rasulan*. Selain itu juga untuk mengetahui faktor penyebab perubahan tersebut terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif dan sumber data diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi dalam tradisi *Rasulan* ini terjadi secara berangsur-angsur dan di beberapa aspek saja. Perubahan tersebut terjadi karena beberapa faktor baik itu faktor dari dalam maupun dari luar masyarakat.

Perubahan-perubahan yang terjadi seperti, perubahan dalam ritualnya, dalam aspek hiburan dan keagamaan, serta tingkat partisipasi masyarakat. Perubahan tersebut akibat faktor dari dalam masyarakat itu sendiri seperti, pergantian pemimpin dan kesadaran masyarakat. Sedangkan faktor dari dalam seperti adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ekonomi. Seperti tujuan, nilai-nilai serta simbol yang ada dalam tradisi *Rasulan* tidak mengalami perubahan.

Kata Kunci: *Tradisi, Rasulan, Perubahan.*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين ، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له و أشد أن محمدا عبده ورسوله

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan kerjasama dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof., Dr.H. M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Hj. Susilaningsih, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dadi Nurhaedi S. Ag, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberi bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Sosiologi yang telah memberikan ilmunya selama menempuh studi di Jurusan Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ayahanda dan ibunda tercinta, serta Kakaku tersayang, terimakasih banyak untuk setiap do'a, kasih sayang dan motivasiya selama ini, kalian adalah semangat ku.
6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penyusun harapkan. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT. Serta mendapat limpahan Rahmat dan Karunia dariNya, amin.

Yogyakarta, 01 Agustus 2010

Penyusun,



Rina Utaminingsih
NIM. 06720047

DAFTAR TABEL

TABEL I.	
Jumlah Penduduk Menurut Umur	21
TABEL II.	
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	24
TABEL III.	
Keadaan Penduduk menurut Agama	25
TABEL IV.	
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	27

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM DESA	
A. Kondisi Geografis	19
B. Kondisi Sosial Budaya	19
C. Tingkat Pendidikan Masyarakat	24
D. Kondisi Keagamaan	25
E. Kondisi Ekonomi	27
BAB III GAMBARAN TENTANG TRADISI RASULAN	
A. Latar Belakang Upacara.....	29
B. Tujuan Upacara.....	30
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
D. Persiapan dan Prosesi Upacara.....	32
E. Simbol Upacara dan Maknanya Bagi Masyarakat.....	36

BAB VI PERUBAHAN PELAKSANAAN DALAM TRADISI RASULAN

A. Aspek-Aspek yang Mengalami Perubahan .

1. Ritualnya 49
2. Tingkat Partisipasi 51
3. Keagamaan 54
4. Hiburan 56

B. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perubahan

1. Kepemimpinan 58
2. Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat 61
3. Ekonomi 62

C. Aspek-Aspek yang tidak Mengalami Perubahan

1. Tujuan Pelaksanaan 64
2. Nilai-nilai yang ada dalam tradisi 67
3. Simbol dalam tradisi 69

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 72
- B. Saran-saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA..... 75

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Berlakang Masalah

Sebelum kedatangan agama Islam masyarakat Jawa sudah mempunyai berbagai macam upacara tradisional yang berhubungan dengan kepercayaan mereka baik animisme, dinamisme, Hindu Budha. Namun demikian, tradisi tersebut telah mengalami berbagai perubahan dan penyesuaian dengan perkembangan agama dan kepercayaan yang di miliki.

Manusia dalam perbuatannya selalu memiliki tujuan yang berharga atau bernilai. Nilai itulah yang menggerakkan manusia untuk melahirkan konsep, gagasan, ide, perilaku, serta bentuk-bentuk kebudayaan fisik. Kebudayaan yang dimiliki oleh setiap masyarakat itu tidak sama, tetapi kebudayaan mempunyai ciri dan sifat yang sama. Sifat kebudayaan memiliki ciri yang sama bagi semua kebudayaan manusia tanpa membedakan faktor ras, lingkungan alam, atau pendidikan. Kebudayaan merupakan hasil interaksi manusia dengan alam lingkungannya.

Salah satu wujud ekspresi manusia dalam rangka mengungkapkan kehendak atau pemikirannya adalah melalui upacara atau tradisi. Upacara atau tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun dan masih terus dilakukan di masyarakat.¹

¹ Sujarwo, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.189.

Masyarakat Jawa yang mayoritas beragama Islam dalam praktek keagamaan masih diwarnai dengan unsur kejawen, sehingga terjadi perpaduan antara ajaran-ajaran Islam dengan upacara-upacara kejawen. *Bersih Desa atau Rasulan* menjadi salah satu bagian dari tradisi *slametan*. *Slametan* merupakan sebuah upacara inti yang mencakup seluruh aspek kehidupan baik yang sederhana atau pun yang penting. Dalam upacara slametan akan terungkap nilai-nilai yang dirasakan paling mendalam bagi orang Jawa yaitu kebersamaan, ketetanggaan dan kerukunan.²

Di dalam *slametan*, setiap orang berada dalam keselarasan. Mereka tidak lagi dibedakan antara satu dengan yang lain. Mereka tidak dipandang lebih rendah atau lebih tinggi dari yang lain. Setiap manusia dalam masyarakat tidak dibedakan statusnya. *Slametan* juga menjadi sarana untuk memohon keselamatan pada Tuhan YME dan nenek moyang yang telah meninggal. Di mana dalam penyelenggaraan slametan masyarakat masih menggunakan sesaji. Sesaji tersebut dipersembahkan kepada arwah nenek moyang. Masyarakat meyakini bahwa dengan mengadakan *slametan*, dapat menjauhkan diri dari roh-roh jahat yang mengganggu dan sekaligus bersyukur atas kebaikan roh-roh lain yang berbuat baik.

Sebagai masyarakat tradisional manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungan mereka. Manusia adalah makhluk sosial yang berhubungan dengan alam secara langsung. Irama alam, yaitu irama musim-musim, merupakan irama hidup masyarakat. Alam dan manusia dengan ini terikat

² Djoko Widagdo, " *Sikap Religius Pandangan Dunia Jawa*" dalam Darori Amin(ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa*. (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm 74.

dengan alam semesta dan kekuatan-kekuatannya.³ Manusia harus menjaga alam lingkungan tempat tinggal sebagai sumber kehidupan. Dengan keadaan alam dan lingkungan yang baik maka kehidupan manusia menjadi tentram dan damai.

Sifat tradisional masyarakat Dusun Kalidadap tampak dalam sikap hidup masyarakat sehari-hari. Sifat gotong royong, tolong menolong masih dijunjung tinggi oleh semua anggota masyarakat. Corak hidup masyarakat yang demikian ini menunjukkan corak komunal dari masyarakat desa. Sesuai dengan sifat komunal serta gotong royong dari kehidupan masyarakat desa, yang juga menunjukkan sifat dan ciri tradisional masyarakat desa yaitu suasana demokratis. Hal ini terbukti bahwa sebelum mengambil keputusan untuk melakukan suatu tindakan tertentu selalu diawali dengan mengadakan musyawarah. Sehingga segala tindakan adalah merupakan hasil keputusan musyawarah bersama dengan seluruh warga masyarakat.

Manusia tidak bisa lepas dari masyarakatnya, masyarakat itu otonom dan mengatur keseluruhan hidup para anggotanya. Bersama-sama mereka membangun persatuan dan kesatuan bagi desa yang mereka tinggali. Dasar itu terletak dalam hubungan yang selaras antar orang dalam masyarakat itu sendiri. Manusia yang satu dengan yang lainnya akrab dan dianggap seperti keluarga sendiri.

Konflik terbuka sebisa mungkin dihindari demi terwujudnya kerukunan dan keselamatan. Walaupun di setiap wilayah berbeda budayanya,

³ Niels Mulder, *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 7.

akan tetapi serangkaian bentuk dan pelaksanaan budaya senantiasa rasional dan dapat diterima akal.

Masyarakat Gari adalah masyarakat desa yang dipimpin oleh seorang Lurah. Desa tersebut terdiri dari sembilan pedukuhan yang dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Seorang Lurah akan memegang jabatannya sampai ia kehilangan kepercayaan dan dukungan dari masyarakatnya, begitu pula dengan kepala dusun. Misalnya jabatan tersebut akan berakhir ketika Kepala Dusun sudah tua dan tidak mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Kepala Dusun sangat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat.

Dalam pelaksanaan tradisi *Rasulan* atau *Bersih Desa*, setiap dusun memiliki wewenang untuk memutuskan kapan dan bagaimana mereka akan melaksanakan tradisi *Rasulan*. Kadang satu desa bisa melaksanakan secara bersamaan dan kadang tidak bergantung kesepakatan masing-masing dusun.

Masyarakat Kalidadap sumber penghasilan utama dan mata pencaharian hidupnya dari hasil kebun ataupun ladang dengan menanam jagung, padi, ketela, dan tanaman untuk dijual ataupun untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu juga beternak seperti, beternak sapi, kambing dan unggas sebagai investasi untuk keluarga. Maka dari itu masyarakatnya masih menjunjung tinggi tradisi salah satunya adalah *Bersih Desa* atau *Rasulan*.

Rasulan diselenggarakan oleh masyarakat Dusun Kalidadap sebagai ungkapan rasa syukur pada Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat yang telah dilimpahkannya sehingga warga masyarakat bisa mendapatkan panen yang baik. Hal ini dikarenakan nilai atau ajaran Rasulullah dan nenek moyang

bahwa hendaknya alam dan manusia saling menjaga dan menghargai satu sama lain. Disamping itu juga merupakan permohonan kepada Tuhan agar seluruh warga selalu dalam lindungan-Nya. *Rasulan* merupakan sebuah wadah di mana masyarakat Dusun Kalidadap dapat berinteraksi sosial secara lebih intensif. Dalam tradisi *Rasulan* diselenggarakan berbagai kegiatan seperti: doa bersama, kerja bakti, masak-memasak dan ada juga hiburan berupa kesenian wayang kulit, Jathilan, dll. *Rasulan* ini merupakan salah satu bentuk upacara adat yang masih terus dilaksanakan masyarakat Dusun Kalidadap. Upacara adat *Rasulan* merupakan upacara adat yang paling meriah dan paling ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Di beberapa tempat orang menyebut *Rasulan* ini dengan *Bersih Desa* ada juga yang menyebutnya dengan *Merti Bumi*. Pada intinya tujuannya sama hanya saja penamaannya berbeda-beda di tiap daerah.

Dalam tradisi *Rasulan* ini diketahui makna kehidupan dan budaya yang dimiliki masyarakat yang menjalankan tradisi. Melalui upacara juga akan diketahui pandangan hidup dan hubungan mereka dengan lingkungan sekitarnya. Demikian yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Dusun Kalidadap. *Rasulan* ini dilakukan setiap satu tahun sekali dengan perayaan upacara yang dilakukan secara sederhana maupun besar-besaran. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk adat yang diwariskan oleh masyarakat dari setiap generasi. Secara pasti kapan dan siapa yang memulai tradisi ini sebagai suatu kebudayaan sulit untuk ditemukan.

Laju gerak adat istiadat kian lama kian berubah atau memudar. Di mana aktivitas budaya lokal daerah-daerah sedang mengalami arus global. Banyak potensi budaya seperti *bersih desa* atau *Rasulan* memiliki nilai-nilai tinggi, terabaikan karena tidak ada pihak yang sungguh-sungguh mau menghidupkannya. Padahal bersih desa dapat mengikat masyarakat untuk bertahan dari arus budaya global. Pelaksanaan bersih desa dapat menjadi ruang publik untuk saling berinteraksi.

Kehidupan sehari-hari masyarakat semakin dipengaruhi oleh pola-pola kehidupan modern dan budaya global. Pengaruh tersebut telah mengubah cara hidup, gaya hidup, bahkan pandangan hidup mereka. Seiring dengan perkembangannya suatu kebudayaan akan mengalami perubahan. Begitu juga dengan *Rasulan* mengalami perubahan.

Perubahan dalam tradisi *Rasulan* dapat terjadi karena munculnya nilai-nilai baru yang mempengaruhinya. Nilai-nilai baru itu dalam pengaruhnya dapat bersifat positif dan dapat juga negatif. Semua itu bergantung pada masyarakat sendiri bagaimana cara yang sebaiknya dalam menanggapi nilai baru yang akan muncul dan berkembang dalam masyarakat. Pengaruh positif dari tradisi yang sudah tidak cocok dengan kemajuan zaman selalu berkembang dan mengalami perubahan oleh pengaruh budaya dari luar. Sedang bersifat negatif apabila tradisi itu dapat menghambat kemajuan zaman, terutama pengaruh tersebut berimbas pada bidang sosial dan budaya masyarakat. Akibatnya, *Rasulan* atau bersih desa yang kaya akan nilai-nilai budaya yang harus dijunjung tinggi mengalami perubahan. Perubahan budaya

sebagai hasil cipta, karsa, dan rasa manusia adalah perubahan yang memberikan nilai manfaat bagi manusia dan kemanusiaan, bukan sebaliknya, yaitu yang akan memusnahkan manusia sebagai pencipta kebudayaan itu sendiri.⁴

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam tradisi *Bersih desa* atau *Rasulan* misalnya seperti penggunaan sesaji, kesenian, dan kegiatan yang setiap tahunnya selalu tidak sama. Dari uraian di atas yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai perubahan-perubahan yang terjadi dalam tradisi *Rasulan* atau *Bersih Desa*.

B. Rumusan Masalah

Bersih Desa atau *Rasulan* merupakan tradisi turun temurun yang masih dilakukan oleh sebagian masyarakat Jawa. Seiring dengan perkembangan teknologi dan arus modernisasi tidak mustahil bila tradisi *Rasulan* ini akan mengalami perubahan-perubahan. Baik itu perubahan dalam hal pelaksanaan maupun perubahan makna. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja perubahan yang terjadi dalam tradisi *Rasulan* di masyarakat Dusun Kalidadap?
- b. Apa yang menyebabkan perubahan itu terjadi?

⁴ Elly M. Setiadi, et al, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Cet II, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 44.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perubahan apa saja yang terjadi dalam tradisi *Rasulan* dan faktor penyebabnya.
- b. Untuk mengungkap unsur-unsur dan makna yang terkandung dalam tradisi *Rasulan*.
- c. Agar masyarakat dan juga mahasiswa mengetahui budaya yang masih tetap dilaksanakan dan dilestarikan oleh sebagian masyarakat, khususnya tradisi di masyarakat pedesaan.

2. Kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi masyarakat setempat dalam memahami tradisi *Rasulan*.
- b. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa ilmu sosial pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang upacara atau tradisi sudah banyak yang menulis, tetapi kajian yang membahas secara khusus tentang tradisi *Rasulan* di Desa Gari belum ada yang membahasnya. Namun ada beberapa karya tulis yang berhubungan dengan topik ini yang penulis temukan.

Studi tentang Perubahan Makna Budaya dalam Masyarakat Jawa (Studi terhadap Masyarakat Desa Wonodadi, Pracimantoro, Wonogiri, Jawa

Tengah) yang dilakukan oleh Rahmiyanti, membahas tentang perubahan yang terjadi dalam tradisi Bersih Desa seperti dalam hal kerja bakti yang dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat namun sekarang hanya bapak-bapak saja, sesaji yang semula dalam bentuk asli sekarang diganti dengan simbol tertentu.⁵

Skripsi yang dibuat oleh Andri Iskandar tentang Fungsi dan Makna Upacara Merti Bumi di Sleman, membahas mengenai makna dan fungsi yang terkandung di dalam upacara Merti Bumi yang meliputi aspek keagamaan, aspek sosial, aspek hiburan, dan aspek ekonomi.⁶

Setelah penulis mencari informasi dan mengadakan pengamatan di lapangan tentang objek tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa objek yang hendak penulis teliti belum pernah diteliti, maka penulis mengadakan penelitian dengan mencoba mengungkap adanya perubahan dalam hal makna tradisi *Rasulan* dan pelaksanaan kegiatan *Rasulan* yang setiap pelaksanaannya selalu berbeda dari tahun ke tahunnya dan penyebab dari perubahan tersebut.

E. Landasan Teori

1. Interaksionisme Simbolik

Hidup bersama orang lain atau masyarakat oleh orang desa dinilai sangat tinggi, hal ini karena dalam kehidupan pedesaan seseorang individu

⁵ Rahmiyanti, *Perubahan Makna Budaya Bersih Desa dalam Masyarakat Jawa*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UGM, 2006)

⁶ Andri Iskandar, *Upacara Merti Bumi (Fungsi dan Makna Upacara Adat Merti Bumi di Dusun Tunggal Arum, Wonokerto, Turi, Sleman)*, (Yogyakarta: Skripsi Adab UIN Sunan Kalijaga, 2003).

tidak dapat hidup dalam lingkungan, identitasnya terdapat dalam lingkungan tersebut, tetapi dilingkupi oleh komunitasnya.

Kebudayaan adalah keseluruhan nilai-nilai, norma-norma, institusi, dan artifak yang dialihkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui suatu proses belajar. Kebudayaan merupakan keseluruhan sikap, adat istiadat dan kepercayaan yang membedakan sekelompok orang dengan kelompok lain. Kebudayaan dihasilkan dengan adanya interaksi sosial yang dihasilkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan kebudayaan tradisional adalah kebiasaan atau cara berfikir suatu kelompok sosial yang ditampilkan melalui adat istiadat.⁷ Menurut Blumer interaksionisme simbolik bertumpu pada tiga premis:

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu bagi mereka.
2. Makna tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain.
3. Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung.

Menurut interaksionisme simbolik, manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya, bukan hanya sekedar reaksi belaka dari tindakan seseorang terhadap orang lain.⁸ Pemaknaan terhadap sesuatu berawal dari proses interaksi sosial seorang individu atau kelompok sosial

⁷ Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi antar Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm.112-113.

⁸ Soetomo, *Masalah Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.125.

dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya interaksi maka melahirkan suatu sistem makna. Sistem makna merupakan jaringan dimana individu ataupun kelompok sosial memposisikan diri dalam masyarakat dan merespon suatu perubahan sosial yang diakibatkannya. Pemaknaan atau penafsiran orang terhadap sesuatu itu tidak sama. Masing-masing individu berhak memaknai sesuatu atas dasar pemikirannya sendiri. Pemaknaannya itulah yang membuat individu melakukan atau setuju terhadap sesuatu yang telah menjadi kesepakatan bersama. Seperti, budaya atau adat istiadat dalam masyarakat.

Seperti telah dijelaskan dalam teori tersebut, dalam tradisi *Rasulan* terjadi proses interaksi terhadap lingkungan di mana masyarakat itu tinggal, serta merupakan simbol suatu kebudayaan daerah yang ada di Indonesia. Apalagi dalam masyarakat Jawa, di mana disitu terdapat berbagai kebudayaan. Tradisi *Rasulan* ini senantiasa mengalami pergeseran dalam pelaksanaannya. Tradisi *Rasulan* di tiap-tiap daerah selalu berbeda pelaksanaannya. Tradisi *Rasulan* tetap dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Kalidadap pada khususnya dan masyarakat Desa Gari pada umumnya karena merupakan symbol yang perlu dilestarikan.

Budaya merupakan symbol, begitu pula dengan tradisi *Rasulan* sebagai salah satu symbol ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka Tradisi *Rasulan* ini sangat penting bagi masyarakat Kalidadap karena di dalam pelaksanaannya terdapat nilai-nilai sosial. Dalam

pelaksanaanya terdapat pergeseran, bagaimana masyarakat ini mampu menghadapi berbagai perubahan atau pergeseran yang terjadi.

Tradisi *Rasulan* dianggap sangat penting oleh masyarakat Dusun Kalidadap pada khususnya dan masyarakat Desa Gari pada umumnya sebagai ucapan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah serta dapat mempersatukan masyarakat dan interaksi yang di bangun antara warganya sangat baik.

Trasisi *Rasulan* sebagai sarana untuk melakukan hubungan sosial (interaksi sosial) dan mempererat hubungan antar sesama individu maupun dengan masyarakat, disamping itu tradisi *Rasulan* juga dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan untuk mengatur masyarakat.

2. Teori Perubahan Sosial

Kebudayaan adalah hasil berfikir dan merasa manusia yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Wujud budaya tak lepas dari situasi tempat dan waktu dihasilkannya unsur kebudayaan tersebut. Dalam kebudayaan dikenal adanya perubahan. Seperti terjadi penyempurnaan sehingga ditemukan adanya perkembangan budaya, dari tingkat yang paling sederhana ke arah yang lebih kompleks. Dalam proses perubahan kebudayaan ada unsur-unsur kebudayaan yang mudah berubah dan yang sukar berubah.⁹ Kebudayaan yang mudah mengalami perubahan adalah kebudayaan material, seperti alat-alat atau benda-benda hasil seni budaya.

⁹ Ibid. hlm. 285.

Sedangkan kebudayaan yang sulit mengalami perubahan, seperti keyakinan agama, adat istiadat, maupun sistem nilai budaya.

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat saat ini merupakan gejala yang normal dan pengaruhnya dengan cepat menjalar ke seluruh aspek kehidupan. Perubahan dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan sosial, kekuasaan dan wewenang, serta interaksi dalam masyarakat. Perubahan dalam kebudayaan mencakup, kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat bahkan perubahan dalam bentuk serta aturan-aturan organisasi sosial.¹⁰

Perubahan sosial dan kebudayaan mempunyai satu aspek yang sama yaitu kedua-duanya bersangkut paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan dalam cara suatu masyarakat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.¹¹ Suatu perubahan sosial dalam bidang kehidupan tertentu tidak mungkin berhenti pada satu titik, karena perubahan dibidang lain akan mengikutinya, hal ini karena struktur lembaga-lembaga kemasyarakatan sifatnya jalin–menjalin.

Kemampuan berubah merupakan sifat yang penting dalam kebudayaan manusia karena sifat kebudayaan yang senantiasa dinamis. Tanpa itu kebudayaan tidak mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang senantiasa berubah. Perubahan sosial dan perubahan kebudayaan dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, seperti: perubahan secara

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 308.

¹¹ Ibid. hlm. 309.

lambat dan perubahan cepat, perubahan kecil dan besar, serta perubahan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.

Setiap kehidupan akan mengalami perubahan, orang desa sudah mengenal perdagangan, alat-alat transportasi modern dan teknologi yang semakin canggih. Perubahan bukan semata-mata berarti suatu kemajuan, perubahan dapat pula berarti kemunduran.

Namun pada kenyataannya dalam masyarakat, ada adat istiadat yang telah mengalami pergeseran atau perubahan sehingga dipandang tidak memiliki nilai magis lagi, tetapi sekedar bernilai seni. Proses perubahan yang terjadi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, kontak dengan budaya lain, sistem pendidikan formal yang maju, sikap menghargai karya orang lain dan keinginan-keinginan untuk maju, sistem terbuka lapisan masyarakat, dan lain-lain.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena penelitian ini dilakukan untuk mempelajari masalah dan fenomena yang ada dalam masyarakat dan memberikan gambaran terhadap situasi atau kejadian yang ada.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field riset). Yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam

terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajari suatu kasus.¹² Penelitian ini bersifat deskriptif, menganalisis dan mengkaji fakta secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya.¹³

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah masyarakat Dusun Kalidadap. Dengan mengambil data dari masyarakat sebanyak 5 orang yang terdiri dari kepala dusun, tokoh masyarakat, sesepuh dusun dan warga masyarakat itu sendiri. Obyek dari penelitian ini adalah tradisi *Rasulan*.

Dalam tradisi *Rasulan* ini terjadi perubahan-perubahan.. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tradisi *Rasulan* di Dusun Kalidadap. Alasan pemilihan tempat ini dikarenakan di Dusun Kalidadap budaya *Bersih Desa* atau *Rasulan* masih tetap dilaksanakan dan berlangsung sampai sekarang, dan juga latar belakang masyarakatnya yang mayoritas sebagai petani.

3. Cara Pengumpulan Data

Berkaitan dengan topik yang akan diteliti yaitu tradisi *Rasulan* di Kalidadap, Gari, Wonosari, Gunungkidul, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.¹⁴ Penulis melakukan pengamatan terhadap

¹² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 72.

¹³ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 6.

keadaan masyarakat dan juga tradisi *Rasulan* yang ada di Dusun Kalidadap.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).¹⁵

Jenis interview yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu dengan tidak terikat kepada kerangka pertanyaan-pertanyaan, melainkan dengan kebijakan interviewer (pewawancara) dan situasi ketika wawancara dilakukan.¹⁶

Wawancara pertama lebih banyak ditujukan untuk membina keakraban hubungan. Kemudian wawancara yang semula bersifat informal beralih menjadi lebih formal dengan tetap menjaga keakraban. Untuk mendapatkan informasi yang mendalam atau fokus maka sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu dibuat daftar pertanyaan atau pokok-pokok pertanyaan yang akan ditanyakan.

Adapun pihak-pihak yang dijadikan nara sumber atau informan adalah kepala dusun, tokoh masyarakat, dan sesepuh dusun serta warga masyarakat.

¹⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm.129.

¹⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.193.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm.207.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisa data sesuai dengan data yang ada di lapangan.

Analisis dilakukan mulai dari merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama adalah : pendahuluan yang terdiri atas : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dimaksudkan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi, sehingga dalam penyusunannya dapat dijelaskan secara sistematis sesuai yang telah ditentukan.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum mengenai desa tempat upacara *Rasulan* ini dilaksanakan, meliputi : kondisi geografis, kondisi sosial budaya, tingkat pendidikan masyarakat, kondisi keagamaan, dan kondisi ekonomi. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan situasi secara umum masyarakat Dusun Kalidadap.

Bab ketiga berisi tentang upacara adat *Rasulan* yang meliputi latar belakang upacara, tujuan upacara, waktu dan tempat upacara, persiapan dan prosesi upacara, simbol upacara maknanya bagi masyarakat.

Bab keempat membahas tentang perubahan yang terjadi seperti: perubahan dalam ritual, keagamaan dan hiburan, faktor penyebab perubahan: adanya kekuasaan, tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat, ekonomi, yang tidak mengalami perubahan: tujuan dari *Rasulan* dan nilai yang terkandung dalam tradisi *Rasulan* dan simbol dalam tradisi.

Bab kelima merupakan penutup, dalam hal ini meliputi kesimpulan dari pembahasan secara keseluruhan, dan saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka, curriculum vitae dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, tradisi *Rasulan* merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan permohonan keselamatan, yang masih dilaksanakan dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Gari pada umumnya dan masyarakat Dusun Kalidadap pada khususnya.

Kedua, Masyarakat Dusun Kalidadap merupakan sebuah masyarakat yang masih memegang teguh tradisi yang dalam pelaksanaannya sebagian masyarakatnya masih menganut kepercayaan animisme dan dinamisme yaitu dengan melakukan sesaji. Seiring dengan perkembangannya tradisi *Rasulan* mengalami perubahan yang disebabkan oleh berbagai faktor dan sesaji mulai ditinggalkan oleh sebagian masyarakatnya.

Ketiga, Masyarakat Dusun Kalidadap sampai sekarang masih melaksanakan upacara-upacara sebagai perwujudan ketaatan mereka terhadap tradisi leluhur. Setiap tahun mereka melaksanakan tradisi *Rasulan* yang tujuan upacara tersebut pada intinya sebagai penghormatan terhadap nenek moyang dan rasa syukur kepada Tuhan Y.M.E

Keempat, Perubahan terjadi di Dusun Kalidadap akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju dan pendidikan masyarakatnya yang semakin tinggi. Perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dalam pelaksanaan tradisi *Rasulan* seperti penggunaan sesaji dan juga kepercayaan masyarakat itu sendiri, masyarakat mulai memahami dan mendalami ajaran agama. Meskipun demikian, masyarakat tetap berpegang teguh terhadap adat-istiadat dan tetap melestarikan tradisi nenek moyang yang sudah ada sejak dulu.

B. SARAN-SARAN

Pertama, Setiap masyarakat pasti memiliki ciri khas tradisi yang melembaga dalam ritualitas kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri tersebut telah menjadi identitas yang hendaknya harus dihormati sebagai wujud pergulatan rasionalitas bagi para penganutnya. Oleh karena itu, tradisi *Rasulan* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gari pada umumnya dan dusun Kalidadap pada khususnya, hendaknya jangan dipahami hanya sekedar ritualitas melainkan memiliki dimensi spiritualitas yang mendalam yang harus diteliti, digali dan diungkapkan.

Kedua, Tradisi *Rasulan* sebagai warisan nenek moyang yang mempunyai nilai-nilai luhur hendaknya dipelihara dan dilestarikan keberadaannya, dalam upaya melestarikan budaya daerah untuk memperkaya kebudayaan nasional.

Ketiga, Para tokoh agama dan masyarakat hendaknya lebih meningkatkan semangat untuk mengembangkan ajaran Islam yang sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits kepada masyarakat awam. Sehingga pelaksanaan tradisi *Rasulan* bersih dari unsur kemusyrikan.

Keempat, Hasil penelitian ini masih belum sempurna, untuk itu diharapkan di masa mendatang ada penelitian yang berusaha menggali nilai-nilai yang belum terungkap dalam karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Darori(ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Anwar, Saifuddin *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Asy'arie, Musa. *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: LESFI, 1997.
- Franz Magnis-Suseno, *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset, 1992.
- Herusatoto, Budiono. *Simbolisme Jawa*. Yogyakarta: Ombak, 2008.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*.Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1980.
- Koentowijoyo. *Kebudayaan dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana 1987.
- _____, *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Liliweri, Alo. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Mulder, Niels. *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial: Sketsa dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Sayogyo, Pujiwati. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Soetomo. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Setiadi, Elly M., dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2006.

Sulaiman, M.Munandar. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Eresco, 1991.

Sujarwo. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar (Manusia dan Fenomena Sosial Budaya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

SKRIPSI

Andri Iskandar. Fungsi dan Makna Upacara Merti Bumi di dusun Tunggal Arum, Wonokerto, Turi, Sleman. Skripsi Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2003.

Rahmiyanti. Perubahan Makna Budaya Bersih Desa dalam Masyarakat Jawa (Studi terhadap Masyarakat Desa Wonodadi, Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, UGM. Yogyakarta, 2006.

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rina Utaminingsih
NIM :06720047
Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 08 Agustus 1987
Alamat : Kalidadap Rt04/Rw04, Gari, Wonosari Gunungkidul
Pendidikan :

1. SD Tamat Tahun 2000 di SDN Gari I, Wonosari, Gunungkidul.
2. SLTP Tamat Tahun 2003 di SLTP N 4 Wonosari, Gunungkidul.
3. SMK Tamat Tahun 2006 di SMK Muhammadiyah 1 Wonosari, Gunungkidul.
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Sosiologi masuk Tahun 2006.

Nama Ayah : Emi Pracoyo
Nama Ibu : Suyati
Alamat : Kalidadap Rt04/Rw04, Gari, Wonosari, Gunungkidul.

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya, sesuai dengan yang telah dialami.

INTERVIEW GUIDE

1. Bagaimanakah Sejarah tradisi *Rasulan* atau latar belakang tradisi Rasulan di Dusun Kalidadap ?
2. Apakah Rasulan itu?
3. Kapan tradisi *Rasulan* itu dilaksanakan ?
4. Bagaimanakah cara menentukan hari dan tanggal diadakanya Rasulan?
5. Apa tujuan diadakanya tradisi Rasulan ?
6. Apakah makna tradisi *Rasulan* bagi masyarakat ?
7. Rasulan sebagai simbol apa?
8. Apakah akibat jika Rasulan tidak diselenggarakan?
9. Darimanakah dana yang diperoleh untuk menyelenggarakan kegiatan Rasulan?
10. Kegiatan apa saja yang ada dalam *Rasulan* ?
11. Kesenian apa saja yang ada dalam tradisi Rasulan?
12. Bagaimanakah apresiasi masyarakat terhadap kegiatan Rasulan?
13. Nilai apa saja yang terdapat dalam tradisi Rasulan?
14. Apakah perbedaan Rasulan dengan daerah lain?
15. Apakah ada perubahan dalam tradisi *Rasulan*, jika ada perubahan apa saja yang terjadi ?
16. Faktor apa saja yang menyebabkan perubahan itu terjadi ?
17. Sejak kapan perubahan dalam tradisi Rasulan itu terjadi?
18. Apa saja yang tidak mengalami perubahan?

